

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana atau rancangan yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menentukan model penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen (X1) motivasi kerja dan (X2) lingkungan kerja non fisik serta satu variabel dependen (Y) kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian yang diuraikan menurut Sugiyono (2011) yang menyatakan metode deskriptif adalah penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan. Peneliti akan menggunakan metode survei yang respondennya diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner atau angket.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan menggunakan statistik inferensial dengan rumus regresi linier berganda, yang menggunakan bantuan program SPSS.

3.2 Obyek dan Sumber Data Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Jombang yang beralamat di Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No.211 Jombang. Telp (0321) 878-700, Fax. (0321) 877-700. Email : rsnujombang@yahoo.co.id.

b. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan peneliti adalah selama bulan Mei 2020 sampai dengan September 2020.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam hal ini adalah unit analisis yang akan menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Jombang Bidang Pelayanan Keperawatan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Jombang Bidang Pelayanan Keperawatan yang berjumlah 60 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti oleh Arikunto (2013). Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau studi sensus dengan menggunakan sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Dikarenakan populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini kurang dari 100 orang, maka semua karyawan bidang pelayanan keperawatan menjadi sampel yaitu sebanyak 60 orang tersebut.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari (Sugiyono, 2017). Terdapat berbagai teknik pengambilan sampel diantaranya probability sampling dan non probability sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling, dengan menggunakan cara sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Dikarenakan populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini kurang dari 100 orang, dengan demikian semua karyawan bidang pelayanan keperawatan menjadi sampel yaitu sebanyak 60 orang tersebut.

3.4 Variabel, Operasional, dan Skala Pengukuran

3.4.1 Variabel

Menurut Sugiyono (2017) bahwa variabel berdasarkan macam-macamnya terdapat empat variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator dan variabel intervening. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X1) Motivasi Kerja (X2) Lingkungan Kerja Non Fisik serta satu variabel dependen (Y) Kinerja Karyawan.

3.4.2 Operasional

3.4.2.1 Motivasi Kerja (X1)

Diadaptasi dari (Siagian, 2014) dan disesuaikan dengan obyek penelitian motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri masing-masing perawat pelaksana dalam melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar karena hal-hal yang ingin diperoleh dari tindakan. Indikator motivasi kerja pada penelitian ini adalah:

1. Motivasi Intrinsik

merupakan daya dorong yang timbul dari dalam diri perawat pelaksana pada saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, meliputi indikator:

a. Tanggung jawab

Rasa keterpanggilan dan tuntutan dalam diri perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien.

b. Prestasi kerja

Hasil yang dicapai perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien.

c. Pengakuan hasil kerja

Pengakuan rekan kerja terhadap keberadaan perawat sebagai personil yang secara bersama-sama merupakan bagian dari sistem dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

d. Kemungkinan pengembangan

Kesempatan dalam mengikuti pelatihan, seminar dan melanjutkan pendidikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai perawat

pelaksana.

2. Motivasi Ekstrinsik

Merupakan daya dorong yang timbul dari luar diri perawat pelaksana pada saat memberikan pelayanan kepada pasien rawat inap, meliputi indikator:

a. Gaji

Nilai nominal atau jumlah uang yang diperoleh perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien.

b. Insentif

Wujud tindakan yang diimplementasikan dalam bentuk penghargaan yang bersifat material (uang/barang) dari manajemen rumah sakit.

c. Hubungan kerja

Interaksi antar seluruh karyawan yang ada di RSNU Jombang.

d. Prosedur kerja

Keadilan dan kebijaksanaan pimpinan Rumah Sakit dalam menghadapi pekerja, serta pemberian evaluasi dan informasi tentang pelaksanaan prosedur kerja kepada perawat pelaksana.

3.4.2.2 Lingkungan Kerja Non Fisik

Lingkungan Kerja Non Fisik menurut Sedarmayanti (2011) adalah semua keadaan yang terjadi berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan dengan bawahan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan. Berikut ini adalah indikator dari lingkungan non fisik:

1. Hubungan dengan atasan

karyawan memiliki hubungan bersifat informal penuh kekeluargaan, hubungan komunikasi yang baik dengan atasan, karyawan mendapatkan perlakuan yang adil dan objektif, suasana yang mendukung pekerjaan karyawan.

2. Hubungan dengan rekan kerja

Melalui peningkatan hubungan yang harmonis dengan rekan kerja seorang pegawai akan terasa nyaman dan tidak canggung dalam berinteraksi.

3. Hubungan dengan bawahan

Seorang karyawan memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan juniornya, karyawan mendapatkan perlakuan yang adil dan objektif, suasana yang mendukung pekerjaan karyawan.

3.4.2.3 Kinerja Karyawan

Pada penilaian kinerja individu perawat Berdasarkan Kepmenkes No. 625 Tahun 2010 dinilai berdasarkan 5 komponen yaitu:

1. Orientasi pelayanan

Sikap dan perilaku kerja perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang dilayani.

2. Integritas

Integritas Perawat berarti keadaan yang dapat dipercaya dan terpercaya. Sebutan ini menunjukkan bahwa perawat profesional menampilkan kinerja secara hati-hati, teliti dan kegiatan perawat dilaporkan secara jujur.

3. Komitmen

Memberikan pelayanan keperawatan, sehingga perawat secara moral

berkewajiban untuk merawat semua pasien. Namun, dalam situasi tertentu risiko bahaya mungkin lebih besar daripada kewajiban moral perawat atau tugas untuk menolong pasien.

4. Disiplin

Seorang perawat yang mentaati peraturan rumah sakit dan peraturan profesi keperawatan.

5. Kerja sama

Suatu proses dimana praktisi keperawatan bekerjasama dengan unit lain untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam lingkup praktek profesional keperawatan

Variabel		Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber	
Motivasi Kerja (X1)	Motivasi Intrinsik	Tanggung Jawab	Saya bekerja keras karena saya memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	(Siagian, 2014)	
		Prestasi Kerja	Saya berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan baik		
		Pengakuan Hasil Kerja	Saya telah diakui sebagai perawat yang dapat menyelesaikan tugas dengan tepat		
		Kemungkinan Pengembangan	Saya bersedia dan siap untuk berkembang		
	Motivasi Ekstrinsik	Gaji	Saya menerima gaji/upah sesuai dengan standart yang diberikan oleh rumah sakit	(Sedamay anti, 2011)	
		Insentif	Saya mendapatkan imbalan/penghargaan dengan intensif yang diberikan oleh rumah sakit		
		Hubungan Kerja	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan seluruh karyawan RSNU		
		Prosedur Kerja	Saya menerima dan siap melaksanakan prosedur kerja yang telah diberikan rumah sakit		
			Hubungan dengan atasan	Saya memiliki hubungan yang baik dengan atasan	

	Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	Hubungan dengan rekan kerja	Saya memiliki hubungan yang baik dengan rekan sejawat	
		Hubungan dengan bawahah	Saya memiliki hubungan yang baik dengan junior saya	
Kinerja Karyawan (Y)		Orientasi Pelayanan	Saya mengutamakan pelayanan terhadap pasien dibanding aktivitas lainnya	(Kepmenkes No. 625, 2010)
		Integritas	Saya bekerja dengan sepenuh hati merawat pasien karena profesi perawat adalah pekerjaan yang mulia	
		Komitmen	Saya ingin terus menjadi perawat yang baik di RSNU	
		Disiplin	Saya sudah menjalankan semua kewajiban saya sesuai aturan yang berlaku	
		Kerjasama	Saya bisa bekerjasama dengan unit yang lain untuk menangani pasien	

Tabel 3.1 Instrumen Angket

3.4.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang merupakan alat yang biasa digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Data diolah dengan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan skor 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut yang diberikan oleh responden. Berikut adalah tabel skala Likert yang akan digunakan dalam penelitian ini.

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.2 Skor Jawaban Angket

Sumber: Sugiyono (2014)

3.5 Jenis, Sumber, Dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta dapat memberi gambaran secara menyeluruh tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini diklasifikasikan data menjadi dua jenis yaitu :

- a. Data kuantitatif yaitu data-data yang dapat diukur dalam skala numeric (angka) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah karyawan, data presensi kehadiran karyawan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang.
- b. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar, serta tidak dapat diukur dalam skala numeric, misalnya keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden serta informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber yaitu :

- a. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh dari sumber data selama melakukan penelitian dilapangan. Untuk mendapatkan data primer penelitian, peneliti mengumpulkan secara langsung berupa observasi, wawancara, dan hasil pengisian kuesioner.

- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan

disajikan baik oleh sumber data primer dalam hal ini perusahaan maupun pihak lain berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan.

3.5.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu:

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus di perusahaan. Data berupa dokumentasi misalnya hasil rekapitulasi absensi dan kehadiran karyawan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat kebenaran pada setiap item pernyataan pada instrumen penelitian. Adapun

dasar pengambilan keputusan suatu instrumen penelitian dikatakan valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2014) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor totalnya dalam taraf signifikansi 0,05 bila korelasi r diatas 0,30 maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan program SPSS. Santoso (2004) berpendapat bahwa sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi korelasi dibawah $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefesien korelasi

n = banyaknya sampel

X = skor item X

y = skor item Y

Berikut merupakan hasil uji yang peneliti lakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 tentang uji validitas masing-masing item variable penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
<i>Motivasi Kerja</i> (X1)	X _{1.1}	0,884	0,30	<i>Valid</i>
	X _{1.2}	0,652	0,30	<i>Valid</i>
	X _{1.3}	0,884	0,30	<i>Valid</i>
	X _{1.4}	0,884	0,30	<i>Valid</i>
	X _{1.5}	0,884	0,30	<i>Valid</i>
	X _{1.6}	0,652	0,30	<i>Valid</i>
	X _{1.7}	0,884	0,30	<i>Valid</i>
	X _{1.8}	0,652	0,30	<i>Valid</i>
<i>Lingkungan Kerja Non Fisik</i> (X2)	X _{2.1}	0,912	0,30	<i>Valid</i>
	X _{2.2}	0,912	0,30	<i>Valid</i>
	X _{2.3}	0,602	0,30	<i>Valid</i>
<i>Kinerja Karyawan</i> (Y)	Y.1	0,742	0,30	<i>Valid</i>
	Y.2	0,565	0,30	<i>Valid</i>
	Y.3	0,782	0,30	<i>Valid</i>
	Y.4	0,742	0,30	<i>Valid</i>
	Y.5	0,782	0,30	<i>Valid</i>

Sumber : data SPSS (diolah) 2020

Berdasarkan data pada tabel 3.3 diatas yang merupakan hasil uji validitas instrumen terhadap masing-masing variabel menunjukkan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi $(r) \geq 0,30$

dan nilai signifikan dari seluruh instrumen $\alpha = 0,05$. Sehingga seluruh item dalam instrumen penelitian dapat dipergunakan dalam analisis berikutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat dalam mengungkap gejala tertentu pada waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Instrumen dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur variabel berulang kali yang menghasilkan data yang sama atau hanya sedikit bervariasi. Dalam buku yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS yang ditulis oleh Ghozali (2009) menyatakan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. *Repeated Measure* atau Pengukuran Ulang
2. *One Shot* atau Pengukuran Sekali Saja

Kemudian dari pendapat Ghozali tersebut diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Repeat Measure dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda kepada responden. Kemudian dilihat apakah responden tetap konsisten dengan jawabannya.

One Shot atau Pengukuran Sekali saja cara pengukurannya hanya sekali saja dalam memberikan pertanyaan. Kemudian hasil dari jawaban responden

dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$. Jika variabel tidak reliabel atau memberikan nilai kurang dari 0,60 maka kuesioner harus disebar ulang atau membuat tabel operasional variabel baru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara one shot agar lebih efisien dalam menyelesaikan penelitian. Hasil dari pengujian ini akan dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 tentang uji reliabilitas terhadap kuesioner yang akan disebar kepada responden diketahui hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Koefesien α	Keterangan
<i>Motivasi Kerja (X₁)</i>	0,917	0,6	<i>Reliabel</i>
<i>Lingkungan Kerja Non Fisik (X₂)</i>	0,732	0,6	<i>Reliabel</i>
<i>Kinerja Karyawan (Y)</i>	0,774	0,6	<i>Reliabel</i>

Sumber: data SPSS (diolah) 2020

Berdasarkan pada tabel 3.4 diatas, hasil output uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien alpha (α) dari seluruh item instrumen $\geq 0,60$. Artinya semua item data (instrumen) dapat dipercaya keandalannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner tentang variabel motivasi kerja, lingkungan kerja non fisik, dan kinerja

karyawan dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014) merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data- data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, distribusi frekuensi, diagram, mean, modus dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing- masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel- variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima. Sudjana (2005) menyatakan dalam bukunya tentang pengukuran skor skala likert dapat diperoleh range/interval nilai sebagai berikut :

$$Range = \frac{Nilai\ Skor\ Tertinggi - Nilai\ Skor\ Terendah}{Skala}$$

$$5 - 1$$

$$= \frac{\quad}{5}$$

$$= 0,8$$

Kemudian nilai interval tersebut dapat dinyatakan kedalam tabel sebagai berikut,

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang/ Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Tabel 3.5 Keterangan Interval Koefisien Sumber : Sudjana (2005)

3.7.2 Analisis Kuantitatif (*Inferensial*)

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu. Untuk mempermudah dalam menganalisa data dapat menggunakan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mempermudah menarik kesimpulan.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu Motivasi Kerja (X_1), Lingkungan Kerja Non Fisik (X_2) dan Kinerja Karyawan (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi antara motivasi kerja dengan kinerja karyawan

b2 : Koefisien regresi antara lingkungan kerja non fisik dengan kinerja karyawan

X1 : Variabel motivasi kerja

X2 : Variabel lingkungan kerja non fisik

e : Error

3.8 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*).

Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik

perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2009) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedasitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data yang berdistribusi normal apabila nilai residual mendekati angka nol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram dimana nilai residualnya rata-rata mendekati angka nol dan kurva membentuk lonceng atau genta, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi kenormalan data. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik yaitu “Dari hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas”.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Jika X_1 dan X_2 berkolinieritas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya

merupakan inefisiensi (Simamora: 2004). Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*), kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial bahwa nilai standar error kurang dari satu. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang *upper* dan *lowerbound confidence* interval, apakah lebar atau sempit dengan melihat nilai VIF disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh Ghazali (2009) yang menyatakan bahwa :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghazali (2012) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *durbin watson* dengan menggunakan nilai *durbin watson* (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negatif

3.8.5 Uji t

Digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima & jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $sig > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.8.6 Koefisien Determinan (R^2)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (Motivasi kerja dan Lingkungan kerja Non fisik) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Kinerja karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2009).